

## Upaya Peningkatan *Hard Skill* Siswa melalui Program Keterampilan Tata Busana

Devi Pramita Ihsan

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[Devipramita2205@gmail.com](mailto:Devipramita2205@gmail.com)

### ABSTRACT

The Vocational Madrasah Skills is a general non-vocational Aliyah Madrasah which has a curriculum content that contains the same curriculum content as other Madrasahs plus extracurricular programs in various structured skill areas. The purpose of this program is that it is hoped that students will be equipped with vocational skills that they can use to work immediately if they decide to work. The purpose of this research is inseparable from efforts to find more in-depth information regarding the implementation of the fashion skills program, especially in improving hard skills for graduates of MAN 9 Jombang. The research method used is a qualitative approach and a type of case study research that presents data descriptively. Data collection techniques used are in-depth interviews, observation and documentation. Informants in the study were the head of the madrasah, deputy head of curriculum, skills program coordinator, dressmaking teacher and two class XI students who took the dressmaking skills program. The results of field research are First, the implementation of the clothing skills program is a form of fulfilling the vision of the madrasa and the reduction of the Decree from the Director General of Islamic Education legally to become a skills madrasa. what percentage of alumni go on to college and work according to their abilities. These three fashion skills programs have positive implications for students and madrasahs are no exception. With a structured implementation, MAN 9 Jombang has graduates who are competent according to their fields. These skills are in the form of hard skills and soft skills.

**Keywords:** Implementations; Skills Program; Hard Skill

### ABSTRAK

Madrasah keterampilan merupakan madrasah Aliyah umum non kejuruan yang memiliki muatan kurikulum berisikan muatan kurikulum yang sama dengan madrasah lainnya ditambah dengan program ekstrakurikuler dalam berbagai bidang keterampilan yang terstruktur. Tujuan adanya program ini adalah diharapkannya siswa memiliki bekal dengan kecakapan vokasional yang mampu mereka gunakan untuk langsung bekerja apabila memutuskan untuk bekerja. Tujuan atas penelitian ini tak terlepas dari upaya mencari informasi lebih mendalam berkenaan implementasi program keterampilan tata busana terutama dalam meningkatkan *hard skill* bagi lulusan MAN 9 Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif serta jenis penelitian studi kasus yang memaparkan data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu indepth interview, obeservasi dan dokumentasi. Informan pada penelitian yaitu kepala madrasah, wakil keapla kurikulum, koordinator program keterampilan, guru pengamu tata busan dan dua siswa kelas XI yang mengambil program keterampilan tata busana. Hasil penelitian dilapangan adalah Pertama implementasi program keterampilan

tata busana merupakan bentuk pemenuhan visi madrasah dan turunnya SK dari Direktur Jendral Pendidikan Islam secara sah menjadi madrasah keterampilan, Kedua evaluasi program yang dijalankan berupa evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi dampak dan menggunakan penelusuran tamatan untuk mengetahui berapa persen alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan bekerja sesuai kemampuan yang dimiliki, Ketiga program keterampilan tata busana ini memberikan implikasi positif pada peserta didik dan tak terkecuali madrasah. Dengan pengimplementasian yang terstruktur menjadikan MAN 9 Jombang memiliki tamatan yang kompeten sesuai bidangnya, kecakapan ini berupa *hard skill* maupun *soft skill* yang diharapkan siswa memiliki bekal untuk siap terjun pada dunia lapangan pekerjaan maupun menimba keilmuan pada perguruan tinggi.

**Kata-Kata Kunci:** Implementasi; Program Keterampilan; *Hard Skill*

## PENDAHULUAN

Pengangguran adalah salah satu masalah pokok yang dialami bangsa Indonesia. Pengangguran muncul dikarenakan atas jumlah tenaga kerja atau lapangan kerja yang ada lebih sedikit daripada atas jumlah mereka yang mencari kerja. Begitu juga persaingan dalam mencari pekerjaan tidak sesuai dengan pasar kerja. Dengan banyaknya orang yang mencari pekerjaan, migrasi yang terus meluas telah mengakibatkan krisis ekonomi yang hingga saat ini meruak, mengakibatkan masalah tenaga kerja di pasar tenaga kerja menjadi kompleks dan sangat besar. Dengan hidup di era globalisasi ini seseorang dituntut menjadi SDA berkualitas. Hal ini berkaitan dengan pendidikan, yang mana proses sebuah pendidikan adalah salah satu inisiatif untuk meningkatkan standar kualitas manusia. Pendidikan pada hakekatnya adalah proses mengembangkan manusia agar dapat memenuhi kebutuhan perkembangannya sekaligus memenuhi tuntutan sosial, budaya, dan agama dalam lingkup kehidupannya.. Dengan makna lain Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk pemberdayaan manusia dalam menghadapi tantangan yang akan datang. (Sholih, 2018).

Bahwa terlihat sebanyak 2-3 juta dari lulusan SMA, MA dan SMK pada setiap tahun, yang terserap oleh perguruan tinggi hanya sebanyak 38 persen yang mana hal ini disampaikan oleh Nizam selaku Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (Kompas, 2020). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2022 sebesar 5,86 persen, turun sejumlah 0,63 persen poin dibandingkan bulan Agustus 2021. Sebanyak 4,15 juta orang atau setara 1,98 persen penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19. Mereka terdiri pengangguran karena COVID-19 (0,24 juta orang); Bukan Angkatan Kerja (BAK) dikarenakan COVID-19 (0,32 juta orang); sementara mereka yang tidak bekerja dikarenakan COVID-19 (0,11 juta orang); dan bagi penduduk bekerja namun merasakan pengurangan atas jam kerja dikarenakan COVID-19 (3,48 juta orang) (BPS, 2022). Namun angka (penurunan TPK) ini belum mampu mendekati perolehan bulan Februari 2020, sebulan sebelum pendeklarasian Covid-19 menjadi pandemi global yang dilakukan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Data yang menyebutkan TPK pada waktu itu sebanyak 4,94 persen.

Salah satunya yakni yang ditempuh oleh Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang adalah dengan menciptakan program keterampilan dari tahun 2018 hingga sekarang. Begitu pentingnya program keterampilan ini mampu menjadi perubahan dalam diri peserta didik ataupun madrasah yang bersifat internal melingkupi keyakinan, *hard skill*, emosi, keadaan, tindakan seseorang bahkan karir atau hubungan. *Hard skill* merupakan kemampuan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta keterampilan teknis yang berhubungan erat dengan bidang ilmunya.

MAN 9 Jombang atau akrab dipanggil MAN Kepuhdoko beralamat di PP Darul Ulum Kepuhdoko Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang merupakan madrasah yang memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 599/BAN-SM/SK/2019. MAN 9 Jombang juga merupakan salah satu sekolah yang unggul serta memiliki banyak peminat oleh peserta didik serta tak terkecuali wali murid sekitar karena selain unggul dalam bidang agama maupun pengetahuan umum MAN 9 Jombang juga memiliki keunggulan dalam bidang keterampilan. Di MAN 9 Jombang sendiri terdapat empat bidang keterampilan diantaranya adalah otomotif, tata busana, tata rias dan tata boga. Program keterampilan ini bukan berbentuk ekstrakurikuler, namun berupa muatan lokal yang memang dilaksanakan khusus pada hari Sabtu. Program keterampilan ini menjadi nilai khusus bagi wali murid peserta didik, karena tidak keseluruhan sekolah madrasah aliyah memiliki program keterampilan.

Alasan utama pembentukan program keterampilan ini adalah melalui riset mantan kepala madrasah sendiri, yakni Ibu Farida Priyatna yang menjabat sejak tahun 2018. Yang mana beliau melakukan riset kepada peserta didiknya setelah lulus dari madrasah mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni di perguruan tinggi atau bekerja. Dengan hasil persentase 28% memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sisanya memilih untuk bekerja. Banyak dari mereka yang memilih bekerja masih belum memiliki keahlian. Yang hal ini menjadi keresahan tersendiri bagi ibu kepala madrasah.

Dengan tekad dan perencanaan yang matang membuat sebuah terobosan yakni madrasah keterampilan pertama di Jombang yang bertujuan untuk mencetak lulusan berjiwa *entrepreneur*. Yang hal ini sesuai dengan visi dari MAN 9 Jombang yakni “Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Apresiatif (Berakhlaq Mulia, Berprestasi dan Kreatif) dan Berwawasan Lingkungan”. Dengan dinyatakannya menjadi madrasah keterampilan sejak tahun 2018 MAN 9 Jombang sendiri sudah menjalin hubungan baik dengan berbagai mitra. Diantaranya yakni PT Vitechindo Perkasa Indonesia (Rekanan Astra Internasional), STIE Dewantara, BLK Jombang, BP POM dan dunia usaha yang lainnya. Dengan begitu bukan hanya sebagai bentuk peningkatan mutu lulusan, namun juga sebagai ajang pengenalan promosi MAN 9 Jombang sebagai madrasah keterampilan.

Menurut informasi dari alumni MAN 9 Jombang tahun 2020 dan 2021 serta koordinator program keterampilan yakni Bu Ira bahwasannya banyak alumni yang diterima sesuai dengan bidang yang diminati saat masih menjadi peserta didik. Dan ada beberapa diantaranya dengan adanya bekal skill yang diperoleh mereka membuka usaha sendiri saat mengenyam pendidikan dulu. Diantaranya yakni Wulan Mel Sandy yang merupakan alumni tahun 2020, ia membuka usaha jasa menjahit. Kemudian rekannya yakni Muamalah Rosita yang membuka jasa *Make-Up Artist* (MUA) dan usaha pendukung seperti *backdrop* lamaran. Usaha ini sudah digeluti selama setahun. Di sisi lain, keterbatasan keuangan menghalangi mereka untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga mereka malah meluncurkan firma tersebut. Modal utama mereka adalah informasi dan kemampuan yang mereka miliki.

Program keterampilan di MAN 9 Jombang memiliki pengajar pada bidang yang relevan dengan bidang yang digeluti. Guru pengampu yang mengajar sebuah mata pelajaran di datangkan langsung dari BLK Jombang, dalam proses mengajar keterampilan guru sangat mengupayakan alat-alat dan bahan yang digunakan berusaha agar maksimal terpenuhi. Salah satu program keterampilan yang unggul adalah tata busana, dimana pihak madrasah memberikan tunjangan fasilitas beberapa mesin jahit, bahan kain dengan berbagai jenis, alat sablon serta alat atau bahan penunjang lainnya. Dalam implementasinya bukan sekedar

memberikan pengetahuan namun juga praktek yang sudah tersusun dalam proker dan RPP madrasah. Disamping itu, MAN 9 Jombang juga menerapkan kaidah-kaidah islam dalam pembuatan pakaian dalam program keterampilan tata busana. Salah satunya adalah penggunaan bahan pakaian yang tidak ketat dalam proses penyablonan. Adapun berkenaan dengan program keterampilan terutama pada tata busana yang saat ini dilaksanakan oleh MAN 9 Jombang. Membawa peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa di MAN 9 Jombang”.

## KAJIAN LITERATUR

### Implementasi Program

#### 1. Definisi Implementasi Program

Untuk menggunakan jaringan pelaksana, implementasi memerlukan perubahan proses interaksi dengan meningkatkan jumlah kegiatan antar tindakan (Guntur Setiawan, 2017). Kegiatan yang sedang dilakukan sebagai bagian dari program ini sedang berlangsung. Sebuah tim individu di dalam sebuah organisasi harus terlibat dalam pelaksanaan program. Untuk mencapai suatu tujuan, unsur-unsur program harus saling berhubungan dan mendukung satu sama lain (Suharsimi, 2004). Dari pengertian ini implementasi program adalah agenda atau strategi pelaksanaan dari sebuah kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan dari sebuah program dengan melibatkan berbagai pihak dua orang.

#### 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Implementasi Program

Dalam implementasi program terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi dan bersifat desentralistis (Rondinelli, 2005). Faktor-faktor tersebut diantaranya :

- a. Kondisi Lingkungan, memberi pengaruh implementasi program, yang dimaksud lingkungan ini mencakup lingkungan sosial kultural serta keterlibatan penerima program
- b. Hubungan Antar Organisasi, Pelaksanaan suatu program memerlukan kerjasama dengan organisasi lain dan pendampingan. Agar suatu program berhasil, harus ada kerjasama dan koordinasi antara berbagai instansi.
- c. 3) Sumber Daya Perusahaan Dukungan sumber daya baik berupa sumber daya manusia (*human resources*) maupun non-manusia diperlukan untuk pelaksanaan program (*non human resources*).
- d. Karakteristik dan Kemampuan Agen Pelaksana, mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi yang semuanya mempengaruhi implementasi suatu program.

### Keterampilan Tata Busana

#### 1. Definisi Keterampilan Tata Busana

Rais Saembodo dalam Ridwan keterampilan menunjukkan sesuatu yang didapatkan melalui hasil dari pelatihan atau pengalaman (Rais Saembodo, 2004). Seseorang dengan memiliki pengetahuan keterampilan akan mendapatkan berbagai manfaat dalam hidupnya, dengan mudah mencapai tujuan yang diinginkan, mudah bertahan dan mampu bersaing dengan orang lain. Istilah busana sendiri berasal dari Bahasa Sanskerta yakni "bhusana". Namun busana dengan pakaian merupakan hal yang berbeda yang saling berkaitan. Busana sendiri adalah apapun yang kita gunakan mulai dari ujung rambut hingga ke ujung kaki. Mulai dari pakaian pokok, pakaian pelengkap seperti aksesoris dan tata riasnya (Istakabusana, 2021).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan tata busana adalah kemampuan dan seni yang berisikan bagaimana cara mengatur, memilih dan memperbaiki busana agar memiliki

nilai tersendiri. Dalam penerapannya disesuaikan dengan keinginan dan penerapan estetika busana itu sendiri agar terlihat berkelas dan menarik.

## 2. Tujuan Keterampilan Tata Busana

Tujuan terdapatnya program keterampilan tata busana adalah memberikan bekal peserta didik berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap agar berkompeten dalam hal-hal berikut:

- a. Melakukan pekerjaan sosial dan memberikan layanan yang luar biasa
- b. Mematuhi kebijakan tempat kerja dan memberikan komentar tentang Kesehatan, keselamatan, dan keamanan di tempat kerja
- c. Membuat dan mengevaluasi atas model baju serta tipe tubuh yang diinginkan oleh *klien*
- d. Mampu menggunakan teknologi pembuatan pola yang begitu tepat untuk menciptakan pola garmen yang sesuai atas model atau desain yang diminta pelanggan.
- e. Menentukan jenis bahan tekstil utama untuk merencanakan persiapan dan waktu pemilihan atau pembelian bahan baku
- f. Menganalisa bentuk tubuh pelanggan sesuai dengan desain apa yang mereka inginkan
- g. Menerapkan pola pada kain dan menandai
- h. *Cutting* atau memotong bahan
- i. Mampu menggunakan mesin jahit saat menjahit dengan detail akir pakaian yang menawan
- j. Mampu membuat busana dengan berbagai teknik seperti sablon, membatik, menjahit dan teknik lainnya
- k. Menghias busana atau linen rumah tangga dan menghias busana agar terlihat berkualitas dan pembeli tertarik.

## *Hard Skill*

### 1. Definisi *Hard Skill*

Menurut Robbins dalam Kemampuan intelektual Novita (*intellectual ability*) adalah kapasitas untuk mengenali proses mental yang berbeda, seperti pemecahan masalah, berpikir, dan penalaran. (Robbins, 2017). Fachrunnisa dalam Hardi utomo berpendapat, bahwa kemampuan *hard skill* merupakan seluruh Hal ini terkait dengan teori pengayaan dan dapat digunakan sebagai landasan atau titik perbandingan ketika memeriksa kapasitas keputusan (Fachrunnisa, 2010).

Dengan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *hard skill* merupakan kemampuan yang dapat diukur dengan bentuk gelar atau Riwayat pendidikan karena kemampuan ini berisikan kemampuan yang berkaitan dengan pekerjaan itu sendiri (contoh : guru matematika haruslah memiliki kemampuan mengetahui berbagai rumus, dan cara penyelesaian soalnya).

### 2. Tujuan *Hard Skill*

Kemampuan *Hard Skill* memiliki peranan penting untuk masa yang akan datang bagi peserta didik. Adapun tujuan dari *hard skill* bagi siswa memberi sekolah kesempatan untuk membangun pembelajaran yang fleksibel sejalan dengan dasar-dasar pendidikan berbasis luas. (Anwar, 2006).

### 3. Standar Ukuran *Hard Skill* Peserta Didik

Standar pengukuran *hard skill* menurut Nurhidayati yakni sebagai berikut :

- a. Keterampilan teknis, dimana kemampuan menangani sebuah pekerjaan menggunakan pengetahuan, metode serta kemampuan strategi tertentu yang dimiliki.

- b. Ilmu pengetahuan, sebuah usaha pencarian pengetahuan yang mana dapat diuji dan juga dapat diandalkan, yang dilakukan begitu sistematis menurut tahapan teratur
- c. Ilmu teknologi, aktivitas, informasi dan praktek yang tidak banyak diketahui, diterima serta diterapkan oleh beberapa orang pada lokasi tertentu yang memiliki tujuan untuk mendorong perubahan individu ataupun masyarakat secara bersangkutan.

#### **4. Implementasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa**

Implementasi program keterampilan tata busana dalam meningkatkan *hard skill* siswa adalah penerapan sebuah agenda yang berupa program keterampilan dalam bentuk tata busana yang mana program ini bentuk upaya madrasah untuk meningkatkan *hard skill* (keahlian teknis) siswa. Dalam melihat peningkatan *hard skill* siswa dapat dilihat dari proses belajarnya, yang mana masuk kedalam ranah kognitif dan psikomotorik. Mereka diberikan berbagai pemahaman, pendalaman materi, penganalisaan dan praktik yang dilakukan di kelas.

#### **Transliterasi**

Transliterasi Arab-Latin menggunakan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 sebagai berikut: a, b, t, ts, j, h, kh, d, dz, r, z, s, sy, sh, dl, th, zh, ' , gh, f, q, l, m, n, w, h, ' , y. Untuk vokal panjang: â î û

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi program keterampilan tata busana dalam meningkatkan *hard skill* siswa di MAN 9 Jombang. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi secara kontekstual dan holistik pada setting alami. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yakni Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Koordinator Program Keterampilan, Guru Pengampu Tata Busana, dan dua siswa kelas XI yang mengikuti program keterampilan tersebut. Pemilihan ini didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan program dan relevansi informasi yang dapat diberikan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi.

#### **HASIL**

##### **Teknis Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang**

Pada Implementasi program keterampilan tata busana di MAN 9 Jombang terdapat struktur pelaksana program, pola penyajian kurikulum, penerapan di dalam struktur kurikulum dan kerja sama pihak lain. Berikut merupakan kelengkapan implementasi di MAN 9 Jombang :

##### **a. Struktur Pelaksana Program**

Berisikan program keterampilan ini sesuai dengan visi misi madrasah, bersama pihak intra maupun ekstra, terdapatnya empat program keterampilan yakni Tata Busana, Tata Rias dan Kecantikan, Tata Boga dan Teknik Kendaraan Ringan atau Otomotif, pemilihan

program keterampilan ini disesuaikan atas minat dan bakat siswa dan pelaksanaan program keterampilan dilaksanakan pada hari Sabtu, dengan akurasi waktu 2-4 jam.

**b. Pola Penyajian Kurikulum**

Berisikan penyelarasan kurikulum dilaksanakan dengan seluruh lembaga sekolah keterampilan di Jatim, metode pembelajaran yang sering digunakan yakni praktek. diberikannya berbagi opsi perluasan keilmuan (pemberdayaan produksi, workshop dll).

**c. Penerapan di dalam Struktur Kurikulum**

Selain guru pengampu tiap keterampilan terdapat guru khusus mata pelajaran *marketing*, Guru dari BLK Jombang dan guru khusus bidang tersebut. pelaksanaan program keterampilan terdapat 2 jam pelajaran untuk penyampaian materi lalu ditambah praktek 2 jam pelajaran, dan terdapatnya proker program keterampilan tata busana yang tersusun jelas.

**d. Kerjasama dengan Pihak Lain**

Berisikan untuk mendapatkan hasil pelaksanaan yang maksimal program keterampilan, perlu adanya pihak ke tiga, kerjasama dengan pihak lain yang dilakukan melalui proses yang matang dan Panjang, MAN 9 Jombang menjadi acuan sekolah yang melaksanakan program keterampilan dan MAN 9 Jombang berpedoman syariat agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran tata busana.

**Evaluasi Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Busana di MAN 9 Jombang**

Kurikulum, desain program, sumber daya manusia, dan aspek lain dari sistem pendidikan semuanya sangat terkait dengan evaluasi program. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menemukan :

a. Evaluasi program.

Menggunakan evaluasi input, proses dan dampak (2 minggu sekali, 3&6 bulan sekali, dan setahun sekali) Evaluasi PBM: Menggunakan evaluasi formal, informal, internal *assessment* dan eskternal *assessment*. Kendala yang dialami yakni keterbatasan waktu, biaya, alat hingga bakat minat sendiri dari peserta didik itu sendiri. Solusinya pihak madrasah secara bijak selalu menerapkan evaluasi secara berkala dan terstruktur dan pemberian *plann b* untuk antisipasi. Tingkat remedial yang sangat minim (bukti target pembelajaran terpenuhi) dan Kendala diluar kendali pihak sekolah, perlunya kesadaran dan sikap tanggap pihak lain (orang tua)

b. Penelusuran Tamatan

Mampu memberikan berbagai informasi bermanfaat bagi kepentingan evaluasi hasil pendiidkan dan relevansi kurikulum. Dilakukan melalui media online (google form, wa, Instagram), penulisan di blanko penelusuran tamatan saat pengambilan SKL atau ijazah. Dilakukan melalui media online surat kabar, penulisan di blanko penelusuran tamatan saat pengambilan SKL atau ijazah.

**Implikasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di MAN 9 Jombang**

Implikasi yang terjadi sebagai berikut:

a. Siswa memiliki kemampuan berkenaan tata busana mulai dari teknik dasar atau tradisional hingga modern yang tiap-tiap tingkatan kelas memiliki target sendiri di dalam RPP dan prokernya.

b. Dalam implikasinya orang tua memiliki peran ikut memfasilitasi dan memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan anaknya di sekolah maupun saat di rumah.

- c. Guru dan sekolah memiliki citra yang baik karena peningkatan prestasi yang dimiliki. Semakin meningkatnya tamatan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai program keterampilan yang diambil dan terdapat siswa yang memilih membuka usaha serta bekerja sesuai dengan keterampilan yang diambil semasa sekolah. Bukan hanya sekedar prestasi praktek yang mana karya siswa bukan sekedar untuk dinikmati visualnya. Namun juga layak jual seperti menerima pesanan saat Porseni *totebag* sekitar 280 pcs dan juga sudah tercatat beberapa langganan tetangga sekolah. Disisi lain prestasi yang diraih pada ajang perlombaan tingkat kabupaten sampai nasional seperti Juara 3 lomba *Student Literacy Business Plann*, Juara 1 *Bisnis Plan* ajang *Student Entrepreneur Competition* di UNIPDU, Juara 3 *Socialpreneur* tingkat Nasional di Unesa.

## PEMBAHASAN

### Teknis Implementasi Proqram Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan *Hard Skill* MAN 9 Jombang

Program yang dijalankan pun tidak melalui unsur paksaan, karena dikembalikan kembali kepada peserta didik sesuai atas minat dan bakatnya. Hal inipun sudah terancang dengan baik di dalam proker mulai dari pengisian angket di kelas X sampai dengan kunjungan industri terakhir di kelas XII. Dalam implementasinya dapat ditinjau sejauh mana keberhasilan madrasah dalam mencetak dan menerapkan program yang sudah dirancang dengan matang. Madrasah berperan penting memberikan fasilitas penunjang, seperti di program tata busana dengan memiliki satu tempat kerja praktik pembuatan, satu tempat untuk *showroom* sebagai unjuk karya tata busana siswa.

Struktur program keterampilan yang jelas, merupakan cerminan bahwa madrasah mampu memberikan kesiapan menjalankan program, dimulai dengan kepala madrasah dan komite hingga instruktur atau guru pengampu program keterampilan tersebut. Menurut Abdullah, setidaknya ada tiga komponen krusial dan tak terhindarkan selain proses implementasi, yakni adanya program (kebijakan) yang dilaksanakan, sasaran kelompok masyarakat tertentu, dan penerima manfaat program pembangunan dan perubahan. (Alfiandi, 2020).

Entitas pelaksana, termasuk dunia usaha dan orang-orang yang bertugas melaksanakan dan memantau pengelolaan proses pelaksanaan. Menjadi pembeda dengan madrasah yang lainnya, akan memberikan kemajuan dan bukti bahwa madrasah tersebut siap untuk bertahan dan berdaya saing di tengah zaman yang terus berkembang ini. Hal ini dilakukan oleh MAN 9 Jombang dengan memephatikan sedetail apapun untuk mewujudkan visi dan misi serta capaian-capaian tertentu madrasah. Salah satu contohnya yakni, terdapat satu guru khusus mata pelajaran marketing yang mana bertujuan untuk tepat sarannya program keterampilan ini. Diharapkannya peserta didik bukan hanya memiliki kemampuan dasar akan program keterampilan yang diambil, namun juga memiliki keahlian dalam penjualan karya mereka. Di madrasah yang lain, marketing ini hanya masuk di mata pelajaran ekonomi.

Kemudian dalam pelaksanaannya dibekali dengan guru yang didatangkan langsung dari BLK dan juga guru yang sesuai dengan napa yang diampu selama menjalani masa studinya. Hal ini mampu memberikan pasokan keilmuan yang tepat karena melalui sumber yang relevan. Waktu yang dilakukan dalam melaksanakan program keterampilan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan akurasi waktu 2 jam materi dan 2 jam praktek. Namun hal ini dapat berubah sesuai kondisi dan kesiapan saat pembelajaran. Akan tetapi melalui

wawancara yang dilakukan peneliti sebenarnya waktu tersebut kurang untuk melaksanakan dengan sempurna proses menggali keilmuannya. Di sisi lain metode pembelajaran yang dilaksanakan beragam, bukan sekedar metode ceramah penyampaian materi, namun juga praktek, kerja kelompok, diskusi, game dsb. Dengan begitu dalam proses pencarian kelimuan bukan hanya melalui satu pintu, namun sekiranya dapat mengeskplor pintu yang lain.

Lembaga yang baik dan mau berkembang bukan hanya berupaya memberikan sesuatu bukan hanya melalui campur tangan di dalam lingkungannya. Namun, juga melibatkan lingkup luarnya untuk menutup segala kekurangan yang dirasa belum mampu dipenuhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hessel Nogi S Tangkilisan dalam Manajemen Publik, mengenali kerjasama yang harus dipertahankan dengan kekuatan yang diantisipasi. Berdasarkan hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan, kerjasama tersebut dimungkinkan. (Hessel, 2005).

Hal ini dilakukan oleh MAN 9 Jombang dengan mengadakan berbagai workshop, Kerjasama, magang, studi tiru, kunjungan industry dsb. Dengan mitra yang lumayan dirasa luas mampu memberikan peluang peserta didik mendalami keilmuannya yakni diantaranya tata busana bersama BLK Jombang, BLK Provinsi Jawa Timur, BLK Surabaya, STIE PGRI Dewantara, Probis UM, Tata Busana Unesa, LKP An-Nurfah, Kemenag Jombang, Radar Jombang dsb. Membuktikan bahwa MAN 9 Jombang melaksanakan kegiatan mitra dengan baik dan terjadwal di dalam proker dan RPP.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diberikan kesimpulan bahwa implementasi program dikatakan berhasil dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik faktor internal maupun faktor eskternal. Karena hasil dari implementasi yang baik akan memberikan satu langkah pencapaian berhasil di dalam sebuah program dan cita-cita di dalam madrasah tersebut. Oleh sebab itu, hasil penelitian yang dilaksanakan pada MAN 9 Jombang terkait implementasi program sesuai atas apa yang disampaikan oleh Pressman dan Wildavsky tentang implementasi merupakan langkah untuk menyediakan produksi (*to produce*) sesuai dengan tujuan kebijakan untuk menyelesaikan tugas yang perlu diselesaikan untuk mencapai tujuan kebijakan (*to complete*) (Endah, 2012).

### **Evaluasi Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Busana di MAN 9 Jombang**

Evaluasi program yang terkait erat dengan keberadaan sistem pendidikan, termasuk yang berhubungan dengan kurikulum, desain program, sumber daya manusia, dan topik lainnya, dievaluasi. Dalam mengevaluasi program, evaluator harus mengetahui tingkat kualitas dan kondisi hasil pelaksanaan program. Hasil ini kemudian akan dibandingkan dengan tingkat pencapaian standar kualifikasi program yang ada, memungkinkan evaluator untuk menarik kesimpulan dan mengidentifikasi kekurangan. dan manfaat dari program yang diberlakukan untuk membuat pilihan yang tepat (Wirawan, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang evaluasi pelaksanaan program dan PBM keterampilan tata busana dalam meningkatkan *hardskill* sebagai berikut:

#### **1. Evaluasi Program**

Dimaksudkan untuk mengetahui atas apa saja kelebihan dan kekurangan masa pelaksanaan sebuah program atau biasa disebut pegontrolan. Dengan menggunakan tiga evaluasi program yaitu evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi dampak. Pihak yang berada di struktur pelaksana melaksanakan evaluasi program secara terpola. Jadwa dari evaluasi program sendiri mulai dari mingguan yakni 2 minggu sekali, bulanan berupa 3 dan 6 bulan sekali dan tahunan yakni setahun sekali. Evaluasi yang dilakukan di evaluasi input

berupa berbagai unsur yang masuk di dalam pelaksanaan suatu program yakni klien, staf dan program itu sendiri. Nilai kinerja Anda sendiri dalam mengevaluasi dinamika dan operasi internal program. Efektivitas operasi lembaga dan kualitas layanan yang ditawarkan ditinjau dalam evaluasi ini. Berdasarkan kriteria terkait, termasuk standar praktik terbaik, tujuan proses, dan kepuasan klien, evaluasi ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai prosedur yang lengkap. *Last but not least*, evaluasi dampak adalah untuk menilai pengaruh keseluruhan (*overall impact*) dari suatu program terhadap layanan penerima manfaat. Isu utama yang diangkat oleh evaluasi ini adalah bagaimana layanan penerima manfaat akan berubah setelah menerima layanan jika suatu program berhasil mencapai tujuannya.

Hal ini selaras dengan pemikiran Jeanne Pietrzak dkk, mengemukakan bahwa ada program evaluasi yang ideal bagi organisasi diantaranya “3 jenis evaluasi program, yaitu evaluasi input (*inputs evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), dan evaluasi dampak (*outcomes evaluation*)” (Jeanne, 1990). Untuk menentukan apakah karakteristik klien layanan benar-benar sejalan dengan tujuan layanan yang ditetapkan oleh institusi, penilaian program sangat penting. Berapa banyak personel yang memiliki pelatihan yang diperlukan untuk memberikan layanan? Apakah tindakan yang diambil sesuai dengan yang diinginkan? Dapatkah institusi menawarkan layanan dengan mudah, nyaman, dan terjangkau? Apakah tujuan layanan klien terpenuhi ke tingkat yang diinginkan? Seberapa lancar program beroperasi? Dan berbagai pertanyaan serupa yang mengandung 3 evaluasi tersebut.

Selain itu, di dalam evaluasi proses terdapat pembelajaran juga yang mana MAN 9 Jombang menggunakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk evaluasi formal, informal, internal assessment dan eksternal assessment dalam menjalankan program keterampilan di sekolahnya. Secara informal dilakukan oleh kepala kurikulum, waka, atau pengawas dengan menggunakan alat untuk mengamati kelas dan mengevaluasi kinerja instruktur. Secara informal oleh rekan kerja dan mahasiswa sebagai bahan pemikiran untuk menaikkan standar PBM. Madrasah Aliyah melakukan penilaian internal secara terus menerus dengan menggunakan tes tertulis dan tes praktek pada akhir setiap penilaian kompetensi dasar dan produk holistik setiap tahun. Selama magang dan ujian kompetensi dengan Disnaker dan organisasi profesi terkait, dunia usaha dan industri melakukan penilaian eksternal.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1 yang menyatakan bahwa “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan”(UU RI No 20 Tahun 2003).

Evaluasi PBM dianggap berhasil dikarenakan beberapa hasil evaluasi yang dilaksanakan, sebagai berikut:

- a. Menangani akan kendala yang ada, pihak sekolah secara bijak selalu menerapkan evaluasi secara berkala dan terstruktur. Pihak sekolah juga memberikan *plann b* untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Tingkat remedial sangat minim, hal ini membuktikan bahwa target atau capaian pembelajaran teori maupun praktek di kelas tata busana berhasil hal ini dikarenakan fasilitas atau sarana prasarana dari sekolah sudah memenuhi dan faktor pendukung lainnya.
- c. Terdapatnya kendala yang diluar kendali pihak sekolah dan siswa sendiri maka dari itu perlu akan kesadaran dan sikap tanggap dari berbagai pihak.

## 2. Penelusuran Tamatan

Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah penelusuran tamatan (*Tracer Study*) atau

yang sering disebut survei alumni atau “*follow up*” adalah studi lulusan sekolah. Studi ini dapat menawarkan berbagai data yang bermanfaat untuk menilai hasil pendidikan, yang selanjutnya dapat diterapkan pada peningkatan dan kontrol kualitas lembaga pendidikan yang relevan.

Bahwa penelusuran tamatan dilakukan melalui berbagai media penunjang Untuk menentukan relevansi kurikulum dan mengevaluasi keefektifan pelaksanaan program, dikumpulkan data tentang kegiatan siswa dan pekerjaan setelah lulus, serta kontribusi materi keterampilan kejuruan terhadap pekerjaan. Dilakukan melalui media online (google form, wa, Instagram), penulisan di blanko penelusuran tamatan saat pengambilan SKL atau ijazah. Berikut merupakan unit manajemen bentuk upaya MAN 9 Jombang dalm meningkatkan *hardskill* peserta didik, diantaranya :

Pertama, Evaluasi merupakan tahap mengetahui bagaimana sebuah program memberikan kemajuan atautkah memberikan kemunduran dalam kurun waktu tertentu dalam mencapai cita-cita lembaga. Hal ini sesuai dengan Sudut Pandang Anastasi Penilaian evaluasi adalah prosedur metodis untuk memastikan sejauh mana seorang siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian ini juga melibatkan mengevaluasi sesuatu dengan cara yang disengaja, metodis, dan terarah dengan tujuan tertentu. (Malayu,2005).

“Komponen penting dari operasi sekolah adalah pelacakan lulusan (*Tracer Study*). Lulusan dapat dilacak, yang akan memberikan banyak informasi yang relevan untuk lembaga pendidikan yang bersangkutan, lulusan, serta lembaga lain yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga pendidikan dapat melacak keadaan lulusannya melalui studi lacak, dan dengan data yang dikumpulkan, berbagai kebijakan dan kegiatan yang menguntungkan lulusan dan pengembangan lembaga dapat diterapkan.”(Wuradi,1978).

### **Implikasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di MAN 9 Jombang**

Upaya sekolah dalam membentuk lulusan yang terampil dan berkualitas di MAN 9 Jombang terutama ditopang dengan keunggulan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Penyelenggaraan pendidikan di MAN 9 Jombang pada konteks mikro atau kemasyarakatan berfokus pada pelaksanaan dan implementasi pendidikan di sekolah. Dalam penerapannya upaya program keterampilan dimaksudkan agar nantinya siswa mampu lebih mudah menyelesaikan pekerjaan. Kemampuan yang acap kali berkaitan dengan program keterampilan adalah *hard skill* biasanya identik dengan kemampuan inteligensi (IQ). Implikasi yang terjadi sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki kemampuan berkenaan tata busana mulai dari teknik dasar atau tradisional hingga modern yang tiap-tiap tingkatan kelas memiliki target sendiri di dalam RPP dan prokernya.
- b. Dalam implikasinya orang tua memiliki peran ikut memfasilitasi dan memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan anaknya di sekolah maupun saat di rumah.
- c. Guru dan sekolah memiliki citra yang baik karena peningkatan prestasi yang dimiliki. Semakin meningkatnya tamatan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai program keterampilan yang diambil dan terdapat siswa yang memilih membuka usaha serta bekerja sesuai dengan keterampilan yang diambil semasa sekolah. Bukan hanya sekedar prestasi praktek yang mana karya siswa bukan sekedar untuk dinikmati visualnya. Namun juga layak jual seperti menerima pesanan saat Porseni *totebag* sekitar 280 pcs dan juga sudah tercatat beebberapa langganan tetangga sekolah. Disisi lain prestasi yang diraih pada ajang perlombaan tingkat kabupaten sampai nasional seperti Juara 3 lomba *Student Literacy Business Plann*, Juara 1 *Bisnis Plan*

ajang *Student Entrepreneur Competition* di UNIPDU, Juara 3 *Socialpreneur* tingkat Nasional di Unesa.

Hal ini berkaitan dengan unit manajemen controlling atau evaluasi adalah tugas manajerial yang memerlukan evaluasi atau koreksi agar personel dapat dipimpin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. dengan juga *menilik* apa saja prestasi yang sudah didapatkan selama proses program berlangsung. Hal ini selaras dengan opini Menurut George R. Terry dalam Tjokroamidjojo bahwa pengendalian adalah proses mengetahui apa yang telah dilakukan, yang mencakup penilaian kinerja kerja dan, jika diperlukan, melakukan tindakan korektif untuk memastikan bahwa hasil kerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Islamy juga mengartikan implikasi sebagai segala sesuatu yang tercipta sebagai hasil dari proses perumusan kebijakan. Oleh karena itu, implikasinya adalah hasil dan hasil yang mengikuti dari implementasi kebijakan atau praktik tertentu. (Tjokroamidjojo,2005).

## SIMPULAN

Berdasarkan penemuan serta hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi program keterampilan tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di MAN 9 Jombang yakni dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah program keterampilan tata busana sudah diimplementasikan dengan cukup baik. Program yang ada yakni Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias dan Otomotif yang setiap program tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan akurasi waktu 2-4 jam pembelajaran. Dalam manajerialnya pun telah melibatkan mitra kewirausahaan ataupun ekonomi, pemerintah, usaha-usaha masyarakat. Implementasi yang sangat terstruktur dengan pelaksana yang jelas, pola kurikulum yang jelas hingga penerapannya terapan melalui evaluasi program serta penelusuran tamatan yang dilaksanakan mingguan 2 minggu sekali, bulanan 3 dan 6 bulan sekali serta tahunan yakni satu tahun sekali. Bukan hanya skill yang di kedepankan, namun MAN 9 Jombang juga mengedepankan integrasi keislaman dalam pelaksanaan program keterampilan tata busana yakni terdapat syarat pembuatan pakaian yang tidak ketat, tidak tembus pandang dll.

Implikasi program keterampilan tata busana ini dalam meningkatkan hard skill siswa di MAN 9 Jombang yakni dirasakan oleh peserta didik dan madrasah. Untuk peserta didik memiliki kemampuan bekernaan tata busana mulai dari teknik dasar, tradisional ataupun modern yang tertera jelas pada RPP ataupun proker madrasah. Selain itu tata busana di MAN 9 Jombang menggiring siswanya mendapatkan prestasi yakni juara 3 *Student Litercay Business Plann*, Juara 1 *Bisnis Plan* ajang *Student Entrepreneur Competition* di Unipdu, juara 3 di Unesa dalam perlombaan *Socialpreneur* dan prestasi lainnya yaitu penjualan hasil karya peserta didik. Implikasi yang dirasakan oleh madrasah yakni memiliki nilai tersendiri dengan kemajuan program keterampilan yang memiliki daya saing dengan madrasah lainnya. Serta meningkatkan akreditasi madrasah.

## REFERENSI

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodlogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.  
Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta, 2006.  
Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.  
Badan Pusat Statistik. "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,86 Persen dan Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 3,07 Juta Rupiah Per Bulan" <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/> diakses pada 17 November 2022 pukul 10.16.

- Data Tempo. "BPS: Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 5,83 Persen pada Februari 2022." <https://data.tempo.co/data/1419/>, diakses pada 17 November 2022 pukul 10.20.
- E, Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Failajati, Mainatul. "Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang." Universitas Negeri Semarang, 2013. <http://iib.unnes.ac.id/19040/1/5401408006>.
- Hikmah, Kiki Faikhotul. "Implementasi Pembelajaran Program Keterampilan di Madrasah dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik." Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019. <http://etheses.iainkediri.ac.d/14426>.
- Horton, Paul B. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Islami, Faizal Alam. "Analisa Pengaruh Hard Skill dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan Studi Pada Tenag Kerja Penjualan PT. Bumiputera Wilayah Semarang." Universitas Diponegoro Semarang, 2012. <https://repofeb.undip.ac.id/4771/>.
- Istakabusana. "Tata Busana", <https://istakabusana.com/tata-busana-adalah/>, diakses pada 19 November 2022 pukul 14.19.
- Jones, Charles O. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan Ricky Ismanto. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Karim, Ridwan. "10 Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli" <https://deepublishstore.com/pengertian-keterampilan/>, diakses pada 19 November 2022 pukul 06.57.
- KBBI. "Busana." <https://www.Kbbi.Web.Id/Busana>, diakses pada 19 November 2022 pukul 14.13.
- KBBI. "Implementasi." <https://Www.Kbbi.Web.id/Implementasi>, diakses pada 17 November 12.22.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Purwanto, Erwan Agus, Dyah Ratih Sulistyarini. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media Fathoni, 2006.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitaitaif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010..
- S, Jonathan. *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- S, Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2004.
- Saillah, Illah, *Pengembangan Soft Skill dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral, 2008.
- Sholih, "Manajemen Program Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Life Skills Vokasional
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, ed Anawe Mujahidin*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsono. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sulistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, 2012.